

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA 2021

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEMBAR
BALIK TENTANG DIARE TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN
IBU DI POSYANDU KENTINGAN KULON SURAKARTA**

**Handynie Ymas Aninditya¹⁾, Meri Oktariani S.Kep.,Ns.,M.Kep²⁾,Ns Ririn
Afrian Sulistyawati M.Kep³⁾**

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu
Kesehatan Univeritas Kusuma Husada Surakarta

^{2) 3)} Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : Hadiniimas0@gmail.com

ABSTRAK

Penderita diare pada balita di Daerah Kota Surakarta sendiri pada tahun 2019 jumlah diare sebanyak 5.642 kasus. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap Tingkat Pengetahuan ibu tentang diare di karenakan kurangnya informasi tentang diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik tentang diare terhadap perubahan pengetahuan ibu di posyandu kentingan kulon surakarta.

Penelitian ini menggunakan desain *quasy Eksperimental dengan Pre and Post Test Without Control*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden 57 ibu yang memiliki anak balita.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang memiliki balita di Posyandu Kentingan Kulon Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Dengan surat keterangan layak etik No. 131/UKH.L.02/EC/VII/2021. Instrumen yang akan digunakan adalah kuesioner. Teknik sampel yang digunakan adalah. Uji Analisis data menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil penelitian *pre test* menunjukkan pengetahuan ibu rata rata 75,4% hasil *post test* didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu rata rata 68,4%. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik tentang diare terhadap perubahan pengetahuan ibu di posyandu kentingan kulon surakarta.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan Ibu, Diare.
Daftar Pustaka : (2011-2020).

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA 2021

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH THE FLIPCHART
MEDIA ABOUT DIARRHEA ON MOTHERS' KNOWLEDGE CHANGES IN
POSYANDU KENTINGAN KULON OF SURAKARTA**

**Handynie Ymas Aninditya¹⁾, Meri Oktariani S.Kep.,Ns.,M.Kep²⁾,Ns Ririn
Afrian Sulistyawati M.Kep³⁾**

¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty
of Health Sciences, University of Kusuma Husada surakarta

²⁾ , ³⁾ Lecturers of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty
of Health Sciences, University of Kusuma Husada surakarta

[Email: Hadiniimas0@gmail.com](mailto:Hadiniimas0@gmail.com)

ABSTRACT

The number of toddlers with diarrhea in Surakarta City in 2019 was 5,642 cases. Mother's education level affects mother's knowledge level because of information deficiency about diarrhea. This research aimed to determine the effect of health education with flipchart media about diarrhea on mothers' knowledge changes in the Posyandu Kentingan Kulon of Surakarta.

This study adopted a quasi-experimental design with Pre and Post Tests without Control. The sampling method used purposive sampling with 57 mothers who have toddlers. The population was all mothers with toddlers at the Posyandu Kentingan Kulon Surakarta. It was conducted in July 2021 with an ethical certification no. 131/UKH.L.02/EC/VII/2021. Its data were analyzed using the Wilcoxon test with a questionnaire as the instrument.

The pre-test result revealed that the average mother's knowledge was 75.4%. The post-test obtained an average of 68.4% on the mother's knowledge level. The Wilcoxon test presented a p-value of 0.000 < 0.05. Therefore, there was an effect of health education with flipchart media about diarrhea on mother's knowledge changes at Posyandu Kentingan Kulon of Surakarta.

Keywords: *Mother's Knowledge Level, Diarrhea.*

Bibliography: (2011-2020).

PENDAHULUAN

Diare adalah buang air besar sebanyak tiga kali atau lebih dalam satu hari dengan konsistensi cair (Brandt et al., 2015). Diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan tinja yang encer atau cair (Ode, 2012). Diare merupakan salah satu penyakit infeksi yang menyebabkan kematian pada balita (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Diare masih menjadi suatu problematika dan masalah bagi kesehatan masyarakat di negara berkembang terutama di Indonesia. Angka mortalitas, morbiditas dan insidennya cenderung meningkat (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Diare merupakan salah satu penyakit dengan insidensi tinggi di dunia dan dilaporkan terdapat hampir 1,7 milyar kasus setiap tahunnya. Penyakit ini sering menyebabkan kematian pada anak usia di bawah lima tahun (balita). Dalam satu tahun sekitar 760.000 anak usia balita meninggal karena penyakit ini (WHO, 2017). Didapatkan 99% dari seluruh kematian pada anak balita terjadi di negara berkembang. Sekitar $\frac{3}{4}$ dari kematian anak terjadi di dua wilayah WHO, yaitu Afrika dan Asia Tenggara. Kematian balita lebih sering terjadi di daerah pedesaan, kelompok ekonomi

dan pendidikan rendah. Sebanyak $\frac{3}{4}$ kematian anak umumnya disebabkan penyakit yang dapat dicegah, seperti kondisi neonatal, pneumonia, diare, malaria, dan measles (WHO, 2017)

Diare yang disebabkan oleh kesalahan mengkonsumsi makanan atau minuman dipersepsikan sebagai kesalahan dalam memberikan jenis makanan atau minuman seperti memberikan makanan padat, pedas atau terlalu asam, makanan yang banyak mengandung penyedap, minuman manis. Jenis makanan atau kombinasi makanan tertentu memiliki pengaruh buruk pada lambung anak sehingga menyebabkan diare. Ibu menyebutkan ASI juga menyebabkan diare pada balita dikarenakan kesalahan ibu yang mengkonsumsi makanan seperti makanan pedas atau terlalu asam (Nelson et al., 2019)

Penanganan awal diare pada balita pemberian Oral Rehidrasi Solution (ORS) yaitu tindakan pertama yang dilakukan dalam pertolongan pertama diare pada balita di rumah untuk mencegah timbulnya dehidrasi dan rehidrasi. Diare tanpa komplikasi dapat dilakukan di rumah dengan memberi makan balita, memberikan lebih banyak cairan dan pemberian ORS dengan benar. Cairan rehidrasi oral yang bisa digunakan ibu yaitu air tajin dan larutan

gula garam /oralit, namun balita banyak mengeluarkan cairan di anjurkan memberikan oralit kepada balita (Masdiana, 2016)

Pemberian pendidikan kesehatan pengetahuan ibu pencegahan tentang diare pada balita penting dilakukan. Pemberian penyuluhan bisa dilakukan melalui berbagai media di antaranya media Lembar balik. Media lembar balik merupakan media penyampaian informasi atau pesan kesehatan yang berbentuk lembar balik. Biasanya tiap halaman berisi gambar peraga dan halaman sebaiknya berisi kalimat sebagai informasi atau pesan yang berkaitan dengan gambar tersebut (Amalia et al., 2018)

Penyuluhan menggunakan media lembar balik tentang diare terhadap perubahan pengetahuan ibu. Hal ini sesuai dengan pendapat Herditiya & Rahayu, (2018) menyatakan bahwa lembar balik dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas belajar siswa karena memiliki tampilan gambar yang menarik dan siswa lebih berantusias untuk menggali informasi dan memecahkan masalah. Media lembar balik merupakan media penyampaian informasi atau pesan kesehatan yang berbentuk lembar balik. Biasanya tiap halaman berisi gambar peraga dan halaman sebaliknya berisi

kalimat sebagai informasi atau pesan yang berkaitan dengan gambar tersebut (Amalia et al., 2018). Penelitian lain diungkapkan oleh Fitriani & Andriyani, (2015) menyebutkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita gizi buruk dengan memberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media lembar balik tentang gizi, terkait pemantauan pertumbuhan dan status gizi anak di puskesmas pamulang Tangerang selatan, dengan uji statistik di dapatkan P-value sebesar 0,001.

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan bulan Desember 2020 di Posyandu Kentingan kulon surakarta di dapatkan jumlah ibu yang memiliki anak balita sebanyak 60 orang. Dalam waktu 4 bulan terakhir terdapat 12 anak yang mengalami diare. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di posyandu tersebut masih ada ibu-ibu yang kurang pengetahuan bagaimana cara pencegahan diare. Data di atas menjadi bukti bahwa diare masih menjadi masalah kesehatan anak balita secara global termasuk Indonesia, bahkan sering menyebabkan kematian balita.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan diare dengan Media lembar balik terhadap perubahan pengetahuan ibu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Ketingan Kulon Surakarta pada bulan juli 2021.

Jenis penelitian Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quasy Eksperimental dengan Pre and Post Test Without Contro*. Sampel pada penelitian ini adalah 52 ibu yang memiliki balita di wilayah Posyandu Ketingan Kulon Surakarta.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang telah dilakukan uji validitas oleh (Fitri, 2017) dengan hasil 19 pertanyaan dengan r tabel = 0,361 didapatkan 19 pertanyaan dinyatakan valid dan Hasil uji reliabilitas kuesioner yaitu 0,843 maka dapat di katakan bahwa kusioner tersebut dinyatakan reliabel

Analisa Data dengan uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon-test* karena untuk mengetahui pengaruh dari 2 variabel yang berpasangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pada Usia Responden (n=52)

Karakteristik	Mean (\pm SD)	Median (Min - Max)
Usia	33,34 (\pm 3,402)	33 (27-46)

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan usia pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa rata-rata ibu berusia 33,402 tahun dengan usia paling rendah adalah 27 tahun dan paling tinggi 46 tahun. Hal ini selajan dengan penelitian yang dilakukan Azki (2019) yang menunjukkan bahwa rata rata usia ibu 31,81 tahun atau dalam rentang 30-35 tahun.

Rentang usia 20-35 tahun merupakan usia yang matang, dimana pada usia tersebut seseorang memiliki daya tangkap dan pola pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimiliki juga baik (Wardani dan Masfiah, 2014) Penelitian yang dilakukan oleh (Qiyaam et al., 2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan tentang ISPA. Pada usia 20-35 tahun merupakan usia yang dapat dikatakan daya kemampuan secara fisik dan psikologisnya baik sehingga mampu dalam menghadapi kejadian diare pada anaknya serta dapat menangani dengan melakukan perawatan yang tepat sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Fauziningtyas, 2018)

Menurut peneliti bahwa umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang

diperolehnya semakin membaik dan bertambah semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Dalam hal ini usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan, sebab semakin tua usia seseorang maka semakin banyak pengalaman yang dapat diperoleh dan semakin baik juga pengetahuannya, dan pengetahuan itu sendiri dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Table 2. Karakter responden berdasarkan pendidikan

Jenis Kelamin	frekuensi (n)	persentase (%)
SD	3	5,3
SMP	8	14,0
SMA	44	77,2
Perguruan tinggi	2	3,5
Total	52	100

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan tingkat Pendidikan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMA sebanyak 44 orang (77,2%). Hal ini sejalan dgn penelitian yang dilakukan oleh Suhartini & Atoy, (2016) menunjukkan bahwa sebagian

besar responden memiliki pendidikan SMA berjumlah 14 responden (43,75%). Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh Fitri (2017) yang menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan ibu didapatkan distribusi responden mayoritas berpendidikan menengah (SMA atau sederajat) yaitu sebanyak 56 orang (52,3%).

Penelitian Husni (2017) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempunyai peran andil dalam menentukan mudah atau tidaknya memahami dan menyerap suatu pengetahuan atau informasi yang diperolehnya. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya (Husni, 2017). Pada umumnya seseorang yang memiliki pendidikan rendah akan lebih sulit untuk menyerap ide-ide atau informasi yang diberikan dan lebih bersifat konservatif. Sebaliknya seseorang yang memiliki latar belakang berpendidikan tinggi pada umumnya lebih terbuka dan lebih mudah menerima ide-ide baru atau informasi yang diberikan (Novrianda & Yeni, 2014)

Menurut peneliti pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak

informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang dan informasi yang semakin banyak dimiliki seseorang maka makin tinggi pula pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3. Distribusi pekerjaan

Pekerjaan	frekuensi (n)	persentase (%)
IRT	41	71,9
Swasata	14	24,6
Wiraswasta	2	3,5
PNS	0	0
Total	52	100,0

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 41 orang (71,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartini & Atoy (2016) menunjukkan bahwa dari 32 responden yang diteliti, sebagian besar responden tidak bekerja (IRT) berjumlah 25 responden (78,13%). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017) pekerjaan ibu didapatkan mayoritas hanya sebagai ibu

rumah tangga yaitu sebanyak 61 orang (57,0%).

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, Menurut Notoatmodjo (2012) dengan adanya pekerjaan seseorang akan memerlukan banyak waktu dan peralatan. Masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh kemungkinan juga berkurang.

Menurut peneliti ibu yang bekerja dan tidak bekerja mempunyai peluang yang sama untuk memiliki pengetahuan yang baik. Ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak memiliki waktu untuk mencari informasi tentang kesehatan anak dan juga dapat lebih memperhatikan kesehatan anaknya. Sedangkan Ibu yang bekerja juga dapat memperoleh informasi dengan menjalin hubungan dengan rekan kerja sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan dengan sudut pandang yang beragam (Soekamto & Winataputra, 2011).

Tabel 4. Tingkat sebelum *pre-test*

Tingkat pengetahuan	frekuensi (n)	persentase (%)
Baik	3	5,3
Cukup	11	19,3
Kurang	43	75,4
Total	52	100,0

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan pre test adalah kurang yaitu sebanyak 43 orang (75,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartini & Atoy (2016) yang menunjukkan bahwa dari 32 responden yang diteliti, responden besar responden memiliki pengetahuan tentang perawatan diare kategori kategori kurang berjumlah 25 responden (78,12%).

Distribusi tingkat pengetahuan responden pada penelitian sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden yaitu mengenai pengertian diare, faktor penyebab diare, dan cara pencegahan diare adalah rendah. (Suryagustina et al., 2016) Beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang antara lain adalah pendidikan, informasi, budaya, sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2012).

Salah satu penyebab rendahnya pengetahuan responden dalam penelitian ini karena responden belum mendapatkan informasi pendidikan kesehatan dari penyuluh sehingga belum terjadi peningkatan pengetahuan pada responden. Notoatmodjo, (2012) mengatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi

yang dimiliki seseorang dan informasi yang semakin banyak dimiliki seseorang maka makin tinggi pula pengetahuan seseorang.

Menurut peneliti sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi mengenai pencegahan diare.

Tabel 5. Tingkat Pegentahuan *Post-test*

Tingkat pengetahuan	frekuensi (n)	persentase (%)
Baik	12	21,1
Cukup	39	68,4
Kurang	6	10,5
Total	52	100,0

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa sebagian bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan post test adalah cukup yaitu sebanyak 39 ibu (68,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, (2012) yang menunjukkan pada kelompok perlakuan setelah diberi pendidikan kesehatan mengenai pencegahan diare pada balita, sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang yaitu sebanyak 31 responden (86%)

Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang pencegahan diare pada balita pada ibu-ibu yang diberikan pendidikan

kesehatan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada balita (Suryagustina et al., 2016). Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan.

Menurut peneliti pendidikan kesehatan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat dan pendidik atau pelaku pendidik.

Tabel 5. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Tentang Diare Terhadap Perubahan Pengetahuan Ibu

Variabel	<i>p value</i>
Tingkat Pengetahuan	0,000

Hasil penelitian pre test dan post test didapatkan hasil tingkat pengetahuan tentang diare sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan

media lembar balik tentang diare terhadap perubahan pengetahuan ibu.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik tentang diare terhadap perubahan pengetahuan ibu. Menurut hasil penelitian Fitriani & Andriyani, (2015) menyebutkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita gizi buruk dengan memberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media lembar balik tentang gizi, terkait pemantauan pertumbuhan dan status gizi anak di puskesmas pamulang tanggerang selatan, dengan hasil uji statistik di dapatkan $p\text{-value}$ sebesar 0,001.

Lembar balik adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50 x 75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21 x 28 cm sebagai flipbook yang disusun dalam urutan yang di ikat di bagian atasnya. Edukasi dengan media lembar balik memiliki kelebihan yaitu Isi pokok pembicaraan dapat disiapkan sebelumnya, Urutan penyajian dapat diatur dengan tepat, Chart dapat diambil dan ditukar dengan tepat, Mudah untuk disiapkan (Paramesthi et al., 2018)

Hasil analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh dari media lembar balik yang dapat meningkatkan pengetahuan para responden.

Pengetahuan sendiri adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu (Motto, 2013). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012). Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan siswi tentang dysmenorrhea terutama dalam penanganannya juga dapat dikarenakan pengalaman sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden pernah mengalami dysmenorrhea. Oleh karena itu pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan masalah (Wawan & Dewi, 2010). Selain faktor pengalaman, usia, pendidikan dan informasi juga mempengaruhi pengetahuan.

Menurut peneliti Pemberian informasi melalui brainstorming sangat bermanfaat bagi responden dalam mendapatkan materi karena kedua media ini memiliki kelebihan masing-masing sehingga informasi yang akan disampaikan bisa diterima dengan tepat dan dipahami oleh responden. Pada media lembar balik juga sangat efektif dalam menambah pengetahuan karena

cocok untuk kebutuhan didalam ruangan, bahan dan pembuatannya murah, mudah di bawa kemana mana dan dapat meningkatkan pesan dasar bagi fasilitator atau pengguna media lainnya (Pratiwi et al., 2014). Hal ini sejakan dengan Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan kesehatan mampu mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan termasuk masalah reproduksi dengan sasaran remaja. Pendidikan kesehatan sendiri merupakan suatu proses belajar, yaitu proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari uji statistik didapatkan hasil p value adalah 0,000. Hal ini berarti nilai $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik tentang diare terhadap perubahan pengetahuan ibu

.Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan :

1. Dapat meningkatkan pengetahuan ibu di Posyandu Kentingan Kulon Surakarta tentang diare pada balita dengan media lembar balik
2. Memberikan informasi kepada instansi, sehingga bisa menjadi pelopor untuk meningkatkan

pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Posyandu Ketingan Kulon Surakarta dan posyandu lainnya.

3. Menambah pustaka, terutama terkait dengan pengetahuan ibu tentang diare pada balita.
4. Dapat menjadi satu sumber ilmu informasi untuk dipraktikkan oleh tim kesehatan keperawatan komunitas tentang diare. Perawat lebih kreatif dalam memilih media dan metode pelatihan dalam kesehatan kepada masyarakat dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi masyarakat sehingga tidak membosankan, sehingga informasi yang diterima lebih mudah dipahami dan diterima..

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Nugraheni, S. A., & Kartini, A. (2018). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan praktik calon ibu dalam pencegahan kurang energi kronik ibu hamil (Studi pada Pengantin Baru Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Duren, Bandungan, Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 6(5), 370–377.
- Azki. (2019). PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE BRAINSTORMING DAN MEDIA AUDIOVISUAL BERPENGARUH TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN DIFTERI. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 3(2), 1–6.
- Brandt, K. G., Antunes, M. M. de C., & Silva, G. A. P. da. (2015). Diarrea aguda: manejo baseado em evidências☆. *Jornal de Pediatria*, 91, S36–S43.
- Fauziningtyas, D. (2018). EFEK METODE BRAINSTORMING TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN RASIONALITAS PENGGUNAAN OBAT SWAMEDIKASI (The Effect Brainstorming Method to Knowledge and The Rational of Self Medication). *Jurnal Ners LENTERA*, 6(1), 55–66.
- Fitri, S. M. (2017). *Gambaran tingkat pengetahuna ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja puskesmas pamulang kota tangerang selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017.
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak usia sekolah

- akhir (10-12 Tahun) tentang makanan jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7–26.
- Fitriyani. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Herditiya, H., & Rahayu, H. M. (2018). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLIPCHART PADA MODEL LEARNING CYCLE TERHADAP HASIL DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS X MATERI FUNGI SMA KEMALA BHAYANGKARI*.
- Husni, A. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Osteoporosis Pada Pra Lansia Di Posbindu Kelurahan Pajajaran Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 11(2), 137–149.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Tata Laksana Diare*.
- Masdiana, T. T. (2016). Persepsi, Sikap, & Perilaku Ibu Dalam Merawat Balita Dengan Diare. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1).
- Motto, S. Y. (2013). Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare pada Anak di Puskesmas Bahu Manado. *EBiomedik*, 1(2).
- Nelson, L. S., Howland, M. A., & Lewin, N. A. (2019). *Goldfrank's toxicologic emergencies*. McGraw-Hill Education New York, NY.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.
- Novrianda, D., & Yeni, F. (2014). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pengetahuan tentang Penatalaksanaan Diare pada Balita. *NERS Jurnal Keperawatan*, 10(2), 159–165.
- Ode, S. La. (2012). *Asuhan Keperawatan Gerontik: Nuha Medika*. Yogyakarta.
- Paramesthi, M. P., Ninuk, S. H., Rina, O., & Waryana, W. (2018). *Penggunaan Media Lembar Balik Tentang Makanan Jajanan (Lembaja) Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Makanan Jajanan*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Pratiwi, D. R., Triharini, M., & Nastiti, A. A. (2014). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian

- ASI Eksklusif Ibu Usia Remaja di Kelurahan Kemayoran, Kecamatan Krembangan, Surabaya. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 2(2).
- Qiyaam, N., Furqani, N., & Febriyanti, A. (2016). Tingkat pengetahuan ibu terhadap penyakit ISPA (infeksi saluran pernapasan akut) pada balita di Puskesmas Paruga Kota Bima tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 1(2), 235–247.
- Soekamto, T., & Winatapura, U. S. (2011). Teori belajar dan model-model pembelajaran. *PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional*.
- Suhartini, P., & Atoy, L. (2016). *GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS POASIA KOTA KENDARI TAHUN 2016*. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Suryagustina, S., Aprianti, R., & Winarti, I. (2016). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PAHANDUT PALANGKA RAYA. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 7(1), 236–242.
- Wardani dan Masfiah. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang thalassaemia di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Kesmas Indonesia*, 6(3), 194–206.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 12.
- WHO. (2017). *Diarrhoeal Disease*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>